

**ANALISIS PENGARUH PDB PERKAPITA, NILAI TUKAR RUPIAH, BUNGA
DEPOSITO, TINGKAT INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM
(STUDI KASUS PADA BURSA EFEK INDONESIA SEKTOR PERBANKAN
PERIODE TAHUN 2008-2013)**

WENNY MARLINI

Program Studi Akuntansi , Politeknik Dharma Patria Kebumen

wewenlin3832@gmail.com

ABSTRACT

Investors will usually do stock analysis in an effort to obtain optimal stock returns, but that would be that of the stock price. Rational factors that influence the decision of potential investors to buy stocks, generally associated with something called fundamentals. Where changes in inflation, interest rates, exchange rates and economic pertumbuhan (GDP per capita) will respond directly by the capital market, so that these factors has the potential to increase or decrease the stock return.

This research was conducted by using secondary data obtained from financial statements of Bank Indonesia, BPS, Indonesia Stock Exchange, and the financial statements of Bank Rakyat Indonesia. The study was limited from 2008 to 2013, namely the banking sector and the research conducted on only one major bank, Bank Rakyat Indonesia. Data analysis using multiple linear regression analysis that has been tested prerequisites including normality test, multicollinearity, and heterokedastisitas. After the analysis is obtained simultaneously, GDP per capita, Exchange Rate, Deposit Interest, Inflation has a significant influence on stock price. However, GDP per capita is only partially be having a significant effect on stock prices, while the other is Rupiah Exchange, Deposit Interest, Inflation does not affect significantly secara, so these macroeconomic variables only a small portion that would affect only when together - together or simultaneously.

Keywords: GDP per capita, Exchange Rate, Deposit Interest, Inflation, Stock Price

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Lembaga perbankan bagi perekonomian pada suatu negara memiliki peranan yang sangat penting. Sebagai pusat pemupukan dan penyaluran modal membuat lembaga ini memiliki mediasi yang sangat strategis. Dari mekanisme ini diharapkan perekonomian negara akan tumbuh dan berkembang secara dinamis dengan kebutuhan negara yang semakin bertambah. Akan tetapi tidak semua bank yang ada di Indonesia sanggup melakukan intermediasi ini secara sempurna.

Faktor fundamental makro dalam istilah analisis pasar modal disebut dengan faktor fundamental negara, faktor ini bersifat *uncontrollable* sehingga tidak dapat dikendalikan perusahaan. Faktor fundamental makro meliputi faktor-faktor: (1) ekonomi, (2) sosial, budaya, demografi dan lingkungan, (3) kekuasaan politik, pemerintahan, dan hukum, (4) teknologi, dan (5) persaingan (David, 2003).

Pada penelitian ini, penulis membatasi pada faktor fundamental makroekonomi dengan indikator tingkat bunga, tingkat inflasi, nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi yang dalam hal ini ditunjukkan oleh Produk Domestik Bruto (PDB), karena faktor makroekonomi merupakan faktor yang paling banyak mendapatkan perhatian dari para pelaku pasar modal. Inflasi, nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi memiliki kecenderungan untuk mempengaruhi pasar modal baik secara langsung maupun tidak langsung. Dimana perubahan-perubahan inflasi, tingkat

bunga, kurs dan pertumbuhan ekonomi akan direspon langsung oleh pasar modal, sehingga faktor-faktor tersebut sangat berpotensi untuk meningkatkan atau menurunkan *return* saham.

Pokok Permasalahan

Dalam penelitian ini penulis akan membahas tentang bagaimana pengaruh dari faktor fundamental makro ekonomi yaitu terdiri dari PDB (Produk Domestik Bruto), nilai tukar rupiah terhadap dollar, tingkat bunga deposito, Tingkat Inflasi yang akan tercermin dari Penelitian dibatasi dari tahun 2008 sampai 2013 yaitu pada sektor perbankan dan penelitian dilakukan pada salah satu bank besar saja yaitu Bank Rakyat Indonesia.

Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Nilai Tukar (KR), Tingkat Bunga Deposito (BD), Tingkat Inflasi (INF) terhadap harga Saham (R) Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013 yaitu Bank Rakyat Indonesia secara individual/ parsial?
2. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Nilai Tukar (KR), Tingkat Bunga Deposito (BD), Tingkat Inflasi (INF) terhadap harga Saham (R) Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013 yaitu Bank Rakyat Indonesia secara bersama-sama?.
3. Dari keempat indikator makro ekonomi tersebut, indikator manakah yang paling berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sektor perbankan yaitu Bank Rakyat Indonesia?.

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Nilai Tukar (KR), Tingkat Bunga Deposito (BD), Tingkat Inflasi (INF) terhadap harga Saham (R) Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013 yaitu Bank Rakyat Indonesia secara individual/ parsial.
2. Untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Nilai Tukar (KR), Tingkat Bunga Deposito (BD), Tingkat Inflasi (INF) terhadap harga Saham (R) Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013 yaitu Bank Rakyat Indonesia secara bersama-sama.
3. Untuk mengetahui faktor / indikator mana yang paling berpengaruh terhadap harga saham pada sektor perbankan yaitu Bank Rakyat Indonesia.

B. KERANGKA PEMIKIRAN DAN METODE PENELITIAN

Kajian Ilmiah

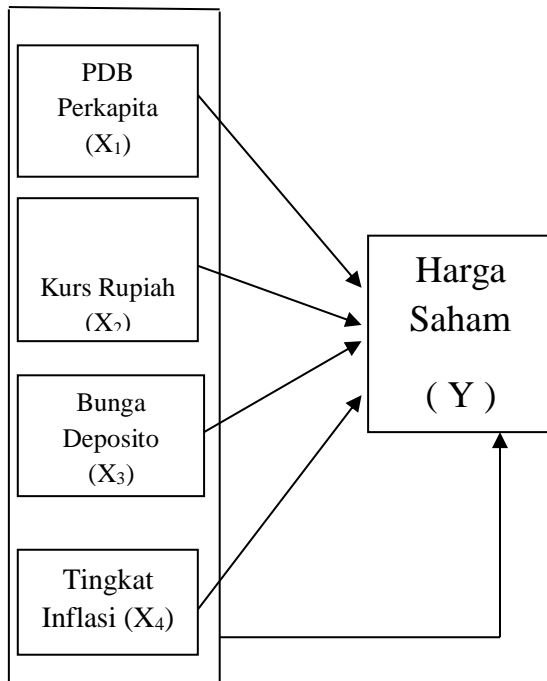
Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya.

Menurut Biro Pusat Statistik, PDB perkapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDB Perkapita atau per satu orang penduduk. PDB harga berlaku menunjukkan pendapatan yang memungkinkan dapat dinikmati oleh penduduk suatu wilayah/negara.

Nilai tukar/kurs merupakan harga atau nilai tukar mata uang lokal terhadap mata uang asing. Para pelaku dalam pasar internasional sangat peduli terhadap penentuan kurs valuta asing (valas), karena kurs valas akan mempengaruhi biaya dan keuntungan dalam perdagangan barang, jasa dan surat berharga (Kuncoro, 2010).

Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut tampak pada gambar di bawah ini:



C. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian, maka variabel yang dianalisis adalah; tingkat suku bunga tingkat inflasi, kurs rupiah serta PDB Per Kapita sebagai *independent variable*, serta harga saham sebagai *dependent variable*. Objek penelitian adalah emiten yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada kelompok perbankan. Penelitian ini dilakukan dari data yang ada di Bursa Efek Indonesia.

Dilihat dari tujuan dari penelitian ini, maka jenis penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian *ex post facto* dan *survey explanatory*, yakni suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi. Sedangkan *survey explanatory* menurut Kerlinger dalam Sugiyono (2006: 7) adalah:

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang kemudian dipersempit menjadi hanya Bank Rakyat Indonesia saja yang merupakan salah satu sektor keuangan selain lembaga pembiayaan, perusahaan efek, asuransi, dan reksa dana. Adapun kriteria populasi dalam penelitian ini adalah:

1. Merupakan Bank yang telah *go public* dan sahamnya sudah dan masih tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai 31 Desember 2013.
2. Laporan keuangan perusahaan yang digunakan sebagai data berakhir pada tanggal 31 Desember dan laporan keuangan yang telah diaudit.
3. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data yang perlukan oleh peneliti.

Sampel

Berdasarkan pendapat tersebut, sampel dari penelitian ini adalah sebagian perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta memiliki kelengkapan data yang sesuai dengan tujuan penelitian ini, dengan periode pengamatan tahun 2008 sampai dengan 2013.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) jenis variabel, yaitu:

- a. Variabel bebas (*independent variable*), yaitu variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat (*dependent variable*), dengan kata lain variabel yang mempengaruhi (Sugiyono, 2012: 3). Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah
 - 1) PDB Perkapita (X_1)
 - 2) Nilai Tukar Rupiah (X_2)
 - 3) Suku Bunga (X_3)
 - 4) Tingkat Inflasi (X_4)
- b. Variabel terikat (*dependent variable*), yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012: 3). Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah harga saham pada sektor perbankan (Y).

Definisi Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel pada dasarnya proses melakukan pengukuran, yaitu memberikan nilai atau ukuran terhadap variabel yang diteliti menurut indikator-indikator yang dapat diobservasi. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diteliti, yaitu faktor fundamental sebagai variabel bebas, yang terdiri; PDB Perkapita (X_1), Kurs Rupiah (X_2), Tingkat Bunga Deposito (X_3), Tingkat inflasi (X_4). Sedangkan harga saham sebagai variabel terikat (Y).

Instrumen Penelitian

1. Instrumen yang Digunakan

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data penelitian diperoleh dan yang diterbitkan oleh perusahaan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), Bursa Efek Jakarta, Bapenam LK, Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, dengan periode pengamatan tahun 2008 sampai dengan tahun 2013. Dalam analisis statistik deskriptif maupun inferensial, penulis menggunakan bantuan aplikasi program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Normalitas Data dan Bebas Asumsi Klasik

Dalam melakukan analisis regresi berganda perlu diperhatikan bahwa data tersebut harus berdistribusi normal dan bebas dari asumsi klasik (*classical linear regression model*), beberapa uji tersebut terdiri dari; uji normalitas data, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas Data

Sujianto (2007: 71) mengemukakan bahwa “uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik”. Dalam uji normalitas data, penulis menggunakan kolomogorov

smirnov, data dapat dikatakan normal jika nilai *Sig* atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05.

b. Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Model terbebas dari multikolinieritas jika nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan jika $VIF > 10$ maka terjadi kolinear yang serius. Gujarati (2010: 434) menjelaskan Apabila terjadi multikolinieritas serius, ada dua hal yang bisa dilakukan, yakni:

a. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu. Jika terjadi korelasi, maka ada terjadi masalah pada autokorelasi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedastisitas adalah kondisi dimana sebaran atau varian faktor pengganggu (*disturbance*) tidak konstan sepanjang observasi. Jika harga *Z* makin besar maka sebaran *Y* makin lebar atau sempit.

2. Analisis Regresi dan Perumusan Model

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksikan melalui variabel independen secara individual.

Model yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda (*multiple linear regression*). Furqon (2009: 82-83) Supranto (2004: 57), dan Kuncoro (2007: 115) menjelaskan model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + D + \varepsilon_1$$

Dimana :

Y = Subjek variabel terikat yang diproyeksikan

β_0 = Intercept

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien regresi atau slope garis regresi Y atas X , dan

X_1 = *PDB Perkapita* (PDB)

X_2 = *Kurs Rupiah* (KR)

X_3 = *Bunga Deposito* (BD)

X_4 = *Tingkat Inflasi* (INF)

D = Dummy

ε_1 = Galat prediksi yang terjadi secara acak

rumus mencari nilai β_0 dan nilai β_1 sebagai berikut:

$$\beta_0 = \bar{Y} - \beta_1 \bar{X}$$
$$\beta_1 = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Rancangan Pengujian Hipotesis

Selanjutnya dilakukan uji teoritis dimana uji ini dilakukan untuk menguji kesesuaian teori dengan hasil regresi yang didasarkan pada koefisien regresi dengan masing-masing variabel bebas (*independent variable*).

1. Hipotesis secara parsial:

a. *PDB Perkapita (PDB)*

$H_0 : \rho \leq 0$: *PDB Perkapita (PDB)* berpengaruh positif/negatif terhadap harga saham pada Bank Rakyat Indonesia.

$H_a : \rho > 0$: *PDB Perkapita (PDB)* berpengaruh positif terhadap harga saham pada Bank Bank Rakyat Indonesia.

b. *Kurs Rupiah (KR)*

$H_0 : \rho \leq 0$: *Kurs Rupiah (KR)* berpengaruh positif/negatif terhadap harga saham pada Bank Rakyat Indonesia.Bank.

$H_a : \rho > 0$: *Kurs Rupiah (KR)* berpengaruh positif terhadap harga saham pada Bank Rakyat Indonesia.BRI.

c. *Bunga Deposito (BD)*

$H_0 : \rho \leq 0$: *Bunga Deposito (BD)* berpengaruh positif/negatif terhadap harga saham pada Bank Rakyat Indonesia.BRI.

$H_a : \rho > 0$: *Bunga Deposito (BD)* berpengaruh negatif terhadap harga saham pada Bank Rakyat Indonesia.

d. *Tingkat Inflasi (INF)*

$H_0 : \rho \leq 0$: *Tingkat Inflasi (INF)* berpengaruh positif/negatif terhadap harga saham pada Bank Rakyat Indonesia.

$H_a : \rho > 0$: *Tingkat Inflasi (INF)* berpengaruh negatif terhadap harga saham pada Bank Rakyat Indonesia.

2. Hipotesis secara simultan

$H_0 : \rho = 0$: PDB, KR, BD, INF tidak berpengaruh terhadap harga saham pada Bank Rakyat Indonesia.

$H_a : \rho \neq 0$: PDB, KR, BD, INF berpengaruh terhadap harga saham pada Bank Rakyat Indonesia.

C. ANALISIS HASIL PENELITIAN

1. Statistik Deskriptif

Tabel Hasil Analisis Deskriptive Variabel

	Mean	Std. Deviation	N
harga_saham	5.2281E3	2106.28944	6
PDB_per_kapita	6.96E6	1579764.583	6
Kurs_rupiah	9909.83	1247.652	6
bunga_deposito	7.3850	1.53397	6
tingkat_inflasi	6.2117	3.16428	6

Descriptive Statistic

Statistic deskriptif menjelaskan rata – rata harga saham dengan standar deviasi 2106.28944 dan jumlah data 6. Dari hasil uji diskriptif diatas diperoleh hasil untuk rata-rata variabel harga saham (Y) adalah 0,522 dengan standar deviasi 2106.28944 dan jumlah data 6. Untuk rata-rata variabel PDB Perkapita (X1) sebesar 0,69 dengan standar deviasi 1.579764 dan rata-rata variabel Nilai Tukar Rupiah (X2) sebesar 0,99 dengan standar deviasi 1.247652, rata-rata variabel bunga deposito (X3) sebesar 0,73 dengan standar deviasi 1.53397 dan rata-rata variabel tingkat inflasi (X4) sebesar 0,62 dengan standar deviasi 3.16428.

Harga saham berhubungan positif / memiliki pengaruh positif yang signifikan dengan PDB Perkapita, hal ini dapat dilihat dari probabilitas sebesar $0,004 < 0.05$. Besarnya hubungan harga saham dengan PDB Perkapita adalah sebesar 0.994. Harga saham berhubungan positif dengan kurs rupiah dapat dilihat dari probabilitas $0,258 > 0.05$. Besarnya hubungan harga saham dengan kurs rupiah sebesar 0.335. Harga saham berhubungan negatif dengan tingkat bunga deposito, hal ini dapat dilihat dengan probabilitas 0,062. Besarnya hubungan harga saham sebesar 0,697. Harga saham berhubungan negatif dengan tingkat inflasi dengan didukung oleh nilai probabilitas sebesar $0,401 > 0.05$. Besarnya hubungan yaitu 0.133

2. Pengujian Normalitas Data

Tabel Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		6
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	81.14297536
Most Extreme Differences	Absolute	.153
	Positive	.153
	Negative	-.150
Kolmogorov-Smirnov Z		.376
Asymp. Sig. (2-tailed)		.999
a. Test distribution is Normal.		

Grafik normal pola menunjukkan penyebaran titik – titik di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, mengindikasikan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Hasil output di atas merupakan hasil untuk pengujian normalitas residual dari hasil analisis regresi untuk variabel PDB Perkapita, Nilai Tukar Rupiah, Bunga Deposito, Tingkat Inflasi dan Harga Saham. Hasil hipotesisnya :

Ho : residual berdistribusi normal

H1 :residual tidak berdistribusi normal

Tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ (5%)

Keputusan :

Tolak Ho jika nilai signifikansi residual $< \alpha$ dan sebaliknya kita terima Ho jika nilai signifikansi residual $> \alpha$

Kesimpulan :

Karena nilai signifikansi residual untuk uji normalitas dengan menggunakan pengujian Kolmogorov Smirnov adalah $0,376 > \alpha = 0,05$, maka kita terima Ho yang artinya bahwa residual / error berdistribusi normal

3. Pengujian Asumsi Klasik
1. Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 5.4 Hasil Multikolinearitas

Model			tingkat_inflasi	PDB_per_kapita	Kurs_rupiah	bunga_deposito
1	Correlations	tingkat_inflasi	1.000	-.714	.521	-.832
		PDB_per_kapita	-.714	1.000	-.833	.934
		Kurs_rupiah	.521	-.833	1.000	-.782
		bunga_deposito	-.832	.934	-.782	1.000
	Covariances	tingkat_inflasi	2570.855	-.006	3.225	-8472.800
		PDB_per_kapita	-.006	2.686E-8	-1.666E-5	.031
		Kurs_rupiah	3.225	-1.666E-5	.015	-19.168
		bunga_deposito	-8472.800	.031	-19.168	40320.720

a. Dependent Variable: harga_saham

Dari table Coeficients terlihat bahwa nilai VIF dari PDB Perkapita (X1) = 10,182, Nilai Tukar Rupiah (X2) = 3,523, Bunga Deposito (X3) = 14,410 dan Tingkat Inflasi (X4) = 3,910 sehingga masih dapat dianggap disimpulkan tidak terjadi *multicollinearity* meskipun terdapat korelasi atau tepatnya terjadi korelasi sesama variabel bebas sebesar 0,714 (PDB Perkapita), 0,521 (Kurs Rupiah), 0,832 (Bunga Deposito), 1000 (Tingkat Inflasi). Nilai Toleransi 0,98 (PDB Perkapita), 2,84 (Kurs Rupiah), 0,64 (Bunga Deposito), 2,56 (Tingkat Inflasi).

2. Autokorelasi

Tabel Hasil R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.999 ^a	.999	.993	181.44121	2.489

a. Predictors: (Constant), tingkat_inflasi, PDB_per_kapita, Kurs_rupiah, bunga_deposito

b. Dependent Variable: harga_saham

Tujuan uji autokorelasi adalah menguji tentang ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 pada persamaan regresi linier. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan uji Durbin – Watson. Nilai uji statistik Durbin – Watson = 2,489 jadi dapat diasumsikan tidak terjadi *autocorellation* atau tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Pengujian Pengujian Hipotesis

Tabel Hasil uji simultan (uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.215E7	4	5537338.774	168.201	.058 ^a
Residual	32920.912	1	32920.912		
Total	2.218E7	5			

a. Predictors: (Constant), tingkat_inflasi, PDB_per_kapita, Kurs_rupiah, bunga_deposito

b. Dependent Variable: harga_saham

Hasil diatas menunjukkan nilai uji F / uji simultan yang artinya melihat hubungan antara variabel PDB Perkapita, Kurs Rupiah, Bunga Deposito, Tingkat Inflasi terhadap harga saham. Nilai yang ditunjukkan dari hasil ANNOVA sebesar 0,058 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, mengartikan bahwa persamaan tersebut layak digunakan untuk melihat pengaruh kelima variabel atau terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan atau bersama-sama antara kelima variabel tersebut.

Hasil Hipotesisnya :

Ho : tidak ada pengaruh antara PDB (X1), KR (X2), BD (X3), INF (X4) secara bersama-sama terhadap R (Y)

H1 : ada pengaruh antara PDB (X1), KR (X2), BD (X3), INF (X4) secara bersama-sama terhadap R (Y)

Tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$

Keputusan :

Tolak H_0 jika nilai signifikansi residual $< \alpha$ dan sebaliknya kita terima H_0 jika nilai signifikansi residual $> \alpha$

Kesimpulan :

Karena nilai signifikansi residual untuk uji F / uji simultan menunjukkan hubungan yang signifikan sebesar $0,058 < \alpha = 0,05$, maka kita terima H_0 kita tolak karena ada pengaruh antara PDB (X1), KR (X2), BD (X3), INF (X4) terhadap R (Y)

Nilai F (f Hitung) dalam regresi berganda menunjukkan pengaruh berbagai variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Selain itu juga fungsinya sebagai uji model, model persamaan yang diuji dalam penelitian sesuai dengan data empiris dalam regresi. Keempat variabel secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel dependen variabel yaitu harga saham. Nilai signifikansi sebesar 0,058 berarti model persamaan yang diuji dalam penelitian fit atau sesuai data empiris.

Pengujian Ketepatan Perkiraan (Uji R²)

Tabel Hasil Uji R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.999 ^a	.999	.993	181.44121	2.489

a. Predictors: (Constant), tingkat_inflasi, PDB_per_kapita, Kurs_rupiah, bunga_deposito

b. Dependent Variable: harga_saham

Nilai R menunjukkan besarnya korelasi variabel, R Square mengukur seberapa besar kontribusi atau peran variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R² (R Square) dari table Model Summary menunjukkan bahwa variabel PDB Perkapita, Kurs Rupiah, Bunga Deposiro dan Tingkat Inflasi terhadap harga saham sebesar 99,9% dan 1% dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Pengujian Signifikasi Partial (Uji T)

Uji partial disini dimaksudkan untuk menguji secara sendiri-sendiri / mandiri untuk setiap variabelnya.

- Untuk variabel PDB Perkapita (X1) terhadap harga saham (Y) memiliki hasil yang signifikan karena nilai signifikansinya sebesar $0,066 < 0,05$. Nilai t hitung dengan regresi merupakan pengaruh variabel secara parsial terhadap dependen variabel. Nilai t hitung 0,066 menunjukkan bahwa PDB Perkapita berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
- Untuk variabel Nilai Tukar Rupiah (X2) terhadap harga saham (Y) memiliki hubungan yang tidak signifikan karena nilai signifikansinya sebesar $0,281 > 0,05$. Hal ini dapat terjadi karena secara parsial kurang dapat mempengaruhi harga saham. Pada dasarnya harga saham

dipengaruhi oleh berbagai variabel baik yang fundamental makro ekonomi maupun dari dalam perusahaan itu sendiri.

- c. Untuk variabel bunga deposito (X3) terhadap harga saham (Y) memiliki hubungan yang tidak signifikan karena nilai signifikansinya sebesar $0,454 > 0,05$. Hal ini dapat terjadi karena secara parsial kurang dapat mempengaruhi harga saham. Dari hasil penelitian ini jika secara parsial bunga deposito tidak berpengaruh, hal ini wajar saja terjadi karena harga saham yang paling utama memang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran saham di pasar.
- d. Untuk variabel tingkat inflasi (X4) terhadap keputusan pendanaan (Y) memiliki hubungan yang tidak signifikan karena nilai signifikansinya sebesar $0,978 > 0,05$. Hal ini dapat terjadi karena secara parsial kurang dapat mempengaruhi harga saham. Tingkat Inflasi secara teori sebenarnya akan berpengaruh negatif yaitu ketika inflasi tinggi akan berpengaruh terhadap iklim investasi, perusahaan akan berkurang sehingga harga saham turun. Jika dibuatkan hipotesisnya yaitu :

Ho : tidak ada pengaruh antara PDB Perkapita (X1), KR (X2), BD (X3), INF (X4) terhadap Y (Y)

H1 : ada pengaruh antara PDB Perkapita (X1), KR (X2), BD (X3), INF (X4) terhadap Y (Y)

Tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$

Keputusan :

Tolak Ho jika nilai signifikansi residualnya $< \alpha$ dan sebaliknya kita terima Ho jika nilai signifikansinya $> \alpha$.

Kesimpulan :

Karena hasil signifikansi residual untuk uji partial nilai tukar rupiah (X2), bunga deposito(X3), tingkat inflasi (X4), terhadap harga saham (Y) dengan menggunakan pengujian regresi linear berganda adalah $0,281 > \alpha = 0,05$, $0,454 > 0,05$, $0,978 > 0,05$ maka kita terima Ho yang artinya bahwa tidak memiliki pengaruh yang signifikan antara X2, X3, X4 dan Y.

Tabel Ringkasan Hasil Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-4825.024	1492.817		-3.232	.191					
x1	.002	.000	1.175	9.555	.066	.994	.995	.368	.098	10.182
x2	-.259	.122	-.153	-2.121	.281	.335	-.904	-.082	.284	3.523
x3	232.074	200.800	.169	1.156	.454	-.697	.756	.045	.069	14.410
x4	1.763	50.704	.003	.035	.978	-.133	.035	.001	.256	3.910

a. Dependent Variable: y

B. Pembahasan Pengujian Regresi Berganda

Model regresi linear berganda penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = -4825,024 + 0,002 X1 - 0,259 X2 + 232,074 X3 + 1,763 X4$$

Nilai konstanta sebesar -4825,024 mengartikan bahwa jika nilai variabel independen yang digunakan adalah nol maka harga saham (Y) bernilai negatif sebesar 4825,024.

PDB Perkapita (X1) yang bertanda positif sebesar 0,002 mengandung arti bahwa jika variabel independen yang lain nilainya tetap dan PDB Perkapita (X1) mengalami perubahan 1% maka variabel harga saham (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,002%.

Nilai tukar rupiah / kurs (X2) yang bertanda negatif sebesar -0,259 mengandung arti bahwa jika variabel independen yang lainnya tetap dan Nilai tukar rupiah / kurs (X2) mengalami perubahan 1% maka variabel harga saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,259%. Padahal jika sesuai teori seharusnya justru meningkat atau positif, makanya tidak berpengaruh secara signifikan.

Bunga Deposito (X3) yang bertanda positif sebesar 232,074 mengandung arti bahwa jika variabel independen yang lainnya tetap dan Bunga Deposito (X3) mengalami perubahan 1% maka variabel harga saham (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 232,074%. Padahal secara teori menurun, hal ini wajar saja karena bunga memang tidak akan terlalu

berpengaruh ketika investor memiliki banyak dana maka akan lebih memilih untuk berinvestasi dengan membeli saham.

Tingkat Inflasi (X4) yang bertanda positif sebesar 1,763 mengandung arti bahwa jika variabel independen yang lainnya tetap dan Tingkat Inflasi (X4) mengalami perubahan 1% maka variabel harga saham (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 1,763%. Hal ini karena inflasi tidak begitu berpengaruh ketika investor sudah mempelajari saham yang akan dibeli dari banyak faktor sehingga inflasi tidak menjadi hal yang berpengaruh.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. PDB Perkapita berpengaruh positif terhadap harga saham pada Bank Rakyat Indonesia, akan tetapi PDB Perkapita pada Bank Rakyat Indonesia
2. *Kurs Rupiah* berpengaruh positif terhadap harga saham pada Bank Rakyat Indonesia, hal ini terjadi karena pada saat kurs rupiah naik maka masyarakat juga akan banyak menanamkan investasi dengan membeli saham ketika kurs / nilai rupiah tinggi maka iklim investasi akan lebih baik dan banyak perusahaan yang baru.
3. *Tingkat suku bunga Deposito Bank* berpengaruh negatif terhadap harga saham pada Bank Rakyat Indonesia. Pada saat bunga deposito tinggi maka masyarakat cenderung akan menyimpan dananya ke bank terutama dalam bentuk deposito sehingga menyebabkan permintaan terhadap saham berkurang yang akan berakibat menurunnya harga saham.
4. *Tingkat Inflasi* berpengaruh negatif terhadap harga saham pada Bank Rakyat Indonesia. Pada saat inflasi tinggi harga barang naik dan ini akan mengurangi investasi yang menyebabkan permintaan terhadap saham berkurang sehingga harga saham turun.
5. Secara simultan faktor fundamental seperti PDB Perkapita, Kurs Rupiah, Tingkat Bunga Deposito, Tingkat Inflasi berpengaruh positif maupun negatif terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan dalam hal ini khususnya Bank Rakyat Indonesia.

Berdasarkan dari kesimpulan di atas, maka rekomendasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada kondisi pasar bentuk setengah kuat, investor bisa menggunakan informasi faktor-faktor fundamental seperti PDB Perkapita, Nilai tukar rupiah, perubahan tingkat suku bunga dan tingkat inflasi bisa dijadikan dasar dalam menentukan dan membuat keputusan investasinya, sehingga akan mendapatkan harga saham yang terbaik dan kemudian akan menghasilkan return saham yang tinggi.
2. Dengan adanya PDB Perkapita yang tinggi maka akan banyak investor melakukan investasi yang hal ini akan mempengaruhi harga saham. Sebaiknya juga ada sosialisasi tersendiri tentang pasar modal untuk masyarakat karena masyarakat masih cenderung menyimpan uangnya dalam Bank sebagai tabungan, bukan investasi di pasar modal.
3. Nilai tukar rupiah adalah salah satu faktor fundamental makro ekonomi yang perlu juga diperhatikan ketika investor akan berinvestasi, maka investor bisa membandingkan dengan harga pasarnya. Kebijakan yang bisa diambil oleh investor adalah, membeli saham tersebut apabila mengalami *undervalued*, dan menjual saham tersebut manakala mengalami *overvalued*.
4. Pada saat tingkat bunga deposito tinggi sebaiknya investor tidak berinvestasi karena lebih baik dananya disimpan di bank. Perusahaan maupun investor harus mewaspadai setiap perubahan suku bunga yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.
5. Pada saat terjadi peningkatan inflasi maka investor juga sebaiknya menyimpan dananya di Bank karena iklim investasi akan tidak baik ketika harga – harga barang secara umum dan terus – menerus naik.

E.DAFTAR PUSTAKA

- Berbagai Tahun Laporan. *Statistik Indonesia*. Jakarta : BPS.
Berbagai Tahun Laporan. *Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia*, Jakarta : Bank Indonesia
- Jogiyanto. H. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi ke enam. Yogyakarta: BPFE.
- Salvatore, Dominick. 1997. *Ekonomi Internasional*, alih bahasa Drs. Hans Munandar, M.A. Edisi 5. Jakarta : Erlangga.
- Samuelson, Paul A dan William D Nordhaus. 1994. *Makro Ekonomi*. Terjemahan Drs Hans Munandar dkk. Edisi Keempatbelas. Jakarta: Enlangga.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makroekonomi Modern*. Jakarta.: PT Raja Grafindo Persada,
- Wahyono. 2006. *Analisis Data Statistik dengan SPSS 14*. Jakarta: PT. Elex Media Gramedia, Jakarta